



Pengujian Efisiensi Pasar terhadap Pengumuman *Quick Count* saat Proses Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2024

Tiffany Cheyenne Rachel Adjani^{1*}, Mahatma Kufepaksi², Igo Febrianto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Lampung, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Lampung, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Lampung, Indonesia

*tiffanilampung17@gmail.com@gmail.com

Alamat: Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: tiffanilampung17@gmail.com

Abstract. Capital market is an important indicator of economic growth, which responsive to political events, including general elections. The Indonesia 2024 presidential elections are a significant political event that can impact the market, particularly as there is no incumbent presidential candidate, increasing political uncertainty. One of the key informational event during the election process is the announcement of the quick count. Although not the official result, it can provide an initial overview of the election results and serve as a reference for market participants. This study aims to determine the market reaction, indicated by significant abnormal returns surrounding the quick count announcement. It also aims to determine the difference in average abnormal returns and average trading volume activity. The sample for this study is 45 companies listed in the LQ45 index, which will be examined as a whole and by sector. The data analysis used in this study was t-test for normally distributed data and nonparametric test for non-normally distributed data. The results of this study indicate significant abnormal returns around the quick count announcement. The t-test results indicate a significant difference in average abnormal returns and trading volume activity before and after the quick count announcement.

Keywords: event study, presidential election, quick count

Abstrak. Pasar modal merupakan indikator penting bagi pertumbuhan ekonomi yang responsif terhadap peristiwa politik, termasuk pemilihan umum. Pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 menjadi peristiwa politik yang dapat memengaruhi pasar, terutama karena tidak ada kandidat petahana yang meningkatkan ketidakpastian politik. Salah satu informasi penting saat proses pemilu adalah pengumuman *quick count*, yang meskipun bukan hasil resmi, namun dapat memberikan gambaran awal mengenai hasil pemilu dan dapat menjadi acuan bagi pelaku pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar yang dapat ditunjukkan oleh adanya *abnormal return* yang signifikan di sekitar pengumuman *quick count*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity*. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang akan diuji secara keseluruhan dan juga per sektornya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji T untuk data yang terdistribusi normal dan uji nonparametrik untuk data yang tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar pengumuman *quick count*. Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman *quick count*.

Kata kunci: pemilihan presiden, perhitungan cepat, studi peristiwa

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal berperan sebagai indikator dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dan sumber pembiayaan pada dunia usaha. Pasar modal mempertemukan pihak yang ingin menginvestasikan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana untuk membiayai berbagai proyek atau investasi. Salah satu instrumen investasi yang populer di pasar modal adalah saham. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau suatu

lembaga pada suatu perusahaan atau korporasi. Investor yang membeli saham akan mendapatkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*.

Saham bersifat fluktuatif seperti halnya harga barang di pasar. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi pada internal maupun eksternal perusahaan. Dalam suatu perusahaan peristiwa yang terjadi dapat berupa pergantian pengurus, penerbitan saham baru, merger, keterbukaan laporan keuangan, akuisisi atau kebangkrutan; sedangkan faktor eksternal dapat berupa permasalahan makroekonomi, peristiwa politik, dan geostrategis (Obradovic & Tomic, 2017).

Peristiwa politik dapat memberikan pengaruh pada pasar modal karena peristiwa tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kondisi stabilitas ekonomi pada suatu negara. Suleman (2012) melakukan penelitian di Pakistan untuk mengukur dampak berita politik yang baik dan buruk, penelitian tersebut menemukan bahwa pasar saham Pakistan menunjukkan hubungan yang positif dan penurunan volatilitas terhadap berita politik yang baik, sedangkan berita politik yang buruk berdampak negatif pada pasar saham dan juga meningkatkan volatilitasnya.

Pemilihan umum (pemilu) presiden dan wakil presiden merupakan salah satu peristiwa politik yang menarik perhatian banyak orang, termasuk di Indonesia. Pemilu presiden dan wakil presiden menjadi peristiwa yang penting karena pemilihan tersebut biasanya menyebabkan perubahan dalam pemerintahan dan kebijakan yang secara signifikan dapat mempengaruhi lingkungan perekonomian suatu negara (Bash & Al-Wadhi, 2023). Pemilu presiden dan wakil presiden juga berdampak pada pasar modal karena dapat mempengaruhi *return* dan risiko pasar saham. Ketidakpastian politik seputar pemilu menciptakan ketidakpastian ekonomi, yang akan meningkatkan penghindaran risiko investor (Kabiru et al., 2015).

Dilansir dari CNBC Indonesia, pada tahun 2019, kembalinya Presiden Joko Widodo sebagai presiden di periode 2019-2024 juga mendapat sambutan baik dari pelaku pasar meskipun tidak bertahan lama, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setelah hari pemilihan pada 17 April 2019 bergerak menguat 0,40% di level 6.507,22. Selama tahun pemilu tersebut IHSG terus berfluktuasi dan mengalami peningkatan dari tahun sebelum pemilu diadakan. Perubahan harga pada seputar pemilu dapat diartikan bahwa pada peristiwa pemilu terdapat kandungan informasi pada pemilu 2019 yang menyebabkan pasar modal bereaksi.

Tahun 2024 menjadi tahun pesta demokrasi Indonesia kembali dilaksanakan, yaitu pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Berbeda dengan pemilihan sebelumnya, pemilihan tahun 2024 tidak terdapat kandidat petahana sehingga menimbulkan ketidakpastian politik. Pasca pemilu dilaksanakan, IHSG ditutup menguat 95,34 poin atau 1,30% ke level 7.303,28 dan sepuluh indeks sektoral ikut menguat. Dilansir dari kompas.com, penguatan tersebut tidak terlepas dari hasil hitung cepat atau *quick count* yang dikeluarkan semua lembaga *quick count* yang menghitung suara di pemilu 2024. Menurut pasal 1 (22) Peraturan KPU 9/2022 perhitungan cepat (*quick count*) adalah kegiatan penghitungan suara hasil pemilu atau pemilihan secara cepat dengan menggunakan teknologi informasi atau berdasarkan metodologi tertentu. *Quick count* dapat memberikan gambaran awal mengenai hasil pemilihan kepada publik dan dapat dijadikan acuan sementara untuk para pelaku pasar saham.

Studi peristiwa merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan juga untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2003). Penelitian ini akan menguji reaksi yang diberikan oleh pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang kembali diadakan pada tahun 2024. Selain itu, penelitian ini akan menguji efisiensi pasar dengan melihat kecepatan pasar dalam bereaksi.

Penelitian Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa pasar bereaksi pada peristiwa pemilihan umum di Indonesia pada tahun 2019. Penelitian Nurul Aulia (2019) dan Frihartina, et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019. Penelitian oleh Nida et al. (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu serentak tahun 2019.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pasar Efisien

Pasar yang efisien merupakan pasar yang harga sekuritasnya mencerminkan tindakan kolektif yang diambil pembeli dan penjual berdasarkan semua informasi yang tersedia. Pada pasar yang kompetitif, interaksi pembeli dan penjual akan menghasilkan harga keseimbangan atau nilai pasar untuk setiap sekuritas. Fama (1970) menyatakan bahwa dalam pasar yang efisien, harga “sepenuhnya mencerminkan” informasi yang tersedia. Fama mengklasifikasikan bentuk pasar efisien menjadi tiga hipotesis pasar efisien atau *efficient market hypothesis* (EMH), yaitu efisien dalam bentuk lemah (*weak form*), efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi-strong form*), dan efisien dalam bentuk kuat (*strong form*).

Studi Peristiwa

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas (Tandelilin, 2017). Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan juga untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2003). Studi peristiwa mengamati reaksi pasar terhadap suatu pengumuman pada periode pengamatan atau yang disebut juga *window period* yang telah ditentukan.

Actual Return

Actual return atau *return* realisasi merupakan *return* yang dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi atau *return* yang sudah diterima oleh investor. Perhitungan *actual return* diformulasikan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *actual return* saham i pada hari periode t

P_t = harga saham i pada periode t

P_{t-1} = harga saham i pada periode t-1

Return Ekspektasi

Return ekspektasi atau *expected return* merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa depan (Hartono, 2003). Terdapat tiga model untuk menentukan *return* ekspektasi, yaitu *mean-adjusted model*, *market-adjusted model*, dan *market model*.

1. Mean-Adjusted Model

Model ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan suatu saham selama periode peristiwa sama dengan tingkat pengembalian rata-rata selama periode perbandingan yang biasanya merupakan periode sebelum peristiwa. Rumus perhitungan model ini adalah sebagai berikut.

$$E(R_{it}) = \frac{\sum_{j=t_1}^{t_2} R_{ij}}{T}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode ke-t

R_{it} = *return* realisasi saham ke-i pada periode estimasi ke-t

T = lama periode estimasi

2. Market-Adjusted Model

Model ini mengestimasi *return* sekuritas sama dengan *return* indeks pasarnya. *Market-adjusted model* menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Hartono, 2003). Model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

$$E(R_{m,t}) = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan:

$E(R_{m,t})$ = *return* pasar pada periode ke-t

$IHS G_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1

3. Market Model

Asumsi yang mendasari *market model* adalah bahwa *return* suatu saham terutama dipengaruhi oleh pergerakan pasar, serta komponen khusus saham tertentu. Model ini menghitung *return* ekspektasi dengan *systematic risk* atas sekuritas yang bersangkutan. Model ekspektasi ini dapat dibentuk menggunakan teknik regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \times R_{Mj} + \varepsilon_{i,j}$$

Keterangan:

$R_{i,j}$ = *actual return* saham ke-i pada hari periode estimasi ke-j

α_i = intercept untuk sekuritas ke-i

β_i = koefisien slope yang merupakan Beta sekuritas ke-i

R_{Mj} = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-j

$\varepsilon_{i,j}$ = kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

Abnormal Return

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas. Reaksi ini dapat diukur dengan *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasian (Kabiru *et al.*, 2015). *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Hartono, 2003). Perhitungan *abnormal return* adalah sebagai berikut.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham i pada hari periode t

$R_{i,t}$ = actual return saham i pada hari periode t

$E(R_{i,t})$ = return ekspektasi saham i pada hari periode t

Untuk menghitung rata-rata *abnormal return* semua sampel menggunakan persamaan:

$$AAR_{i,t} = \frac{\sum AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$AAR_{i,t}$ = rata-rata *abnormal return* i pada saat t

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham i pada waktu ke t

n = jumlah perusahaan yang diteliti

Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada suatu waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Rimada & Pardomuan, 2020). Volume perdagangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. *Trading volume activity* dapat dihitung dengan persamaan:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang ditransaksikan pada periode } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada periode } t}$$

Untuk menghitung rata-rata TVA menggunakan persamaan:

$$ATVA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$ATVA_t$ = rata-rata *trading volume activity* pada hari ke t

$TVA_{i,t}$ = *trading volume activity* untuk saham i pada hari ke t

n = jumlah perusahaan yang diteliti

Hipotesis

H1 : Terdapat *abnormal return* di sekitar peristiwa pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2024

H2 : Terdapat perbedaan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2024

H3 : Terdapat perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2024

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa mengamati reaksi pasar terhadap suatu pengumuman pada periode pengamatan atau yang disebut juga *window period* yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), idx.co.id, finance.yahoo.com, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data harian harga saham, volume perdagangan saham, dan jumlah saham beredar dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Tanggal yang akan diperhitungkan merupakan tanggal saat hari perdagangan di bursa efek dibuka atau di luar hari libur bursa.

Sampel

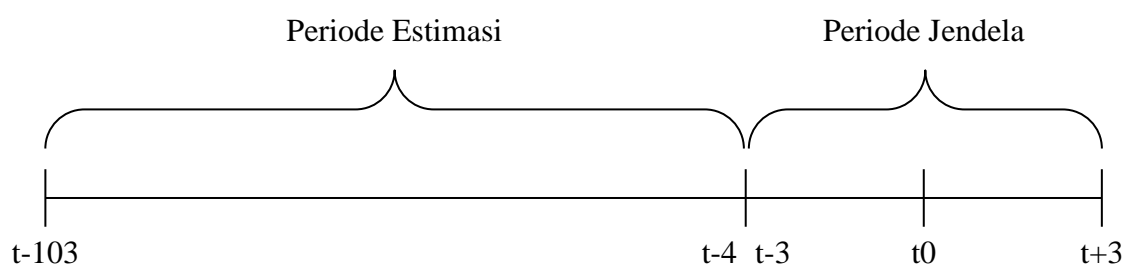
Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik dari *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati reaksi pasar terhadap pengumuman *quick count* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Februari 2024.
2. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi pada Februari 2024.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dalam indeks LQ45.

Periode Pengamatan

Pasar dikatakan efisien apabila waktu penyesuaian harga ekuilibrium yang baru dilakukan dengan sangat cepat. Dengan kata lain, efisiensi pasar ditentukan oleh seberapa cepat harga mencerminkan semua informasi yang masuk ke pasar (Hartono, 2003). Penelitian ini akan menggunakan *window period* untuk diteliti t-3 hingga t+3 dengan periode estimasi 100 hari. Hari pertama *quick count* diumumkan, yaitu tanggal 14 Februari 2024, menjadi hari terjadinya peristiwa (t-0).



Gambar 1. Periode Pengamatan

Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji kandungan informasi atau reaksi pasar pada pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024, serta menguji efisiensi pasar. Pengukuran pada penelitian ini akan menggunakan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One-Sample T-Test* dan *Paired Sample T-Test* dengan syarat data terdistribusi normal. Normalitas data akan diuji menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji nonparametrik juga akan digunakan apabila data tidak terdistribusi normal, yaitu *one-sample wilcoxon signed ranked test* dan *wilcoxon signed ranked test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 1 berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Rata-rata *Abnormal Return* dan Rata-rata *Trading Volume Activity*

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum Pengumuman	45	-.0449	.0402	.003067	.0132072
AAR Sesudah Pengumuman		-.0532	.0442	-.002704	.0148874
ATVA Sebelum Pengumuman		.0003	.0365	.001913	.0053329
ATVA Sesudah Pengumuman		.0003	.0403	.002351	.0058567

Sumber: data diolah, 2025.

Tabel 1 merupakan hasil statistik deskriptif untuk rata-rata *abnormal return* (AAR) dan rata-rata *trading volume activity* (ATVA) pada sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024. Hasil menunjukkan bahwa nilai *mean* AAR sebelum *event* yaitu 0,003067 lebih besar dibanding dengan *mean* AAR sesudah *event* yaitu -0,002704, hal tersebut berarti bahwa terdapat penurunan *return* sesudah pengumuman *quick count*. Hasil menunjukkan bahwa nilai *mean* ATVA sebelum *event* yaitu 0,001913 lebih besar dibanding dengan *mean* ATVA sesudah *event* yaitu 0,002351 yang artinya bahwa terdapat peningkatan aktivitas jual beli saham sesudah pengumuman *quick count*.

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, jika dihasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, hal tersebut berarti data memiliki distribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka berarti data tidak terdistribusi secara normal. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil dari uji normalitas untuk data *abnormal return* harian, mulai dari t-3 hingga t+3 pengumuman *quick count*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return* Harian

	LQ4 5	Ener gi	Bara ng Baku	Indust ri	Barang Konsum en Primer	Barang Konsum en Nonprim er	Keuang an	Teknolo gi	Infrastruk tur
t- 3	0,134 *	0,757 *	0,389 *	0,346 *	0,829*	0,436*	0,857*	0,257*	0,046
t- 2	0,000	0,033	0,052 *	0,293 *	0,003	0,699*	0,052*	0,262*	0,102*
t- 1	0,000	0,285 *	0,542 *	0,092	0,473*	0,014	0,290*	0,933*	0,134*
t- 0	<i>Pengumuman Quick Count</i>								
t+ 1	0,100 *	0,257 *	0,336 *	0,209 *	0,538*	0,983*	0,571*	0,646*	0,668*
t+ 2	0,000	0,759 *	0,376 *	0,127 *	0,728*	0,680*	0,493*	0,244*	0,737*
t+ 3	0,052 *	0,083 *	0,270 *	0,131 *	0,275*	0,243*	0,015	0,396*	0,113*

*data terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2025.

Tabel 2 merupakan ringkasan hasil nilai signifikansi uji normalitas dari data *abnormal return* harian LQ45 dan setiap sektornya yang akan digunakan untuk menguji hipotesis 1. Hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa data yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat data yang tidak terdistribusi normal sehingga uji nonparametrik juga akan digunakan untuk pengujian hipotesis 1 bagi data yang tidak terdistribusi normal. Tabel 3 berikut ini merupakan hasil uji normalitas untuk data rata-rata *trading volume activity* LQ45 dan setiap sektornya.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Quick Count*

	LQ45	Energi	Barang Baku	Industri	Barang Konsumsi Primer	Barang Konsumsi Nonprime	Keuangan	Teknologi	Infrastruktur
AAR Sebelum Pengumuman	0,001	0,097*	0,128	0,132*	0,008	0,161*	0,011	0,240*	0,368*
AAR Sesudah Pengumuman	0,001	0,476*	0,873*	0,173*	0,528*	0,685*	0,000	0,187*	0,692*

*data terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2025.

Tabel 3 merupakan ringkasan hasil nilai signifikansi dari uji normalitas data rata-rata *abnormal return* LQ45 dan setiap sektor di dalamnya. Hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa data yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat data yang tidak terdistribusi normal sehingga uji nonparametrik juga akan digunakan untuk pengujian hipotesis kedua bagi data yang tidak terdistribusi normal. Tabel 4 berikut ini merupakan hasil uji normalitas untuk data rata-rata *trading volume activity* LQ45 dan setiap sektornya.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Rata-rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Quick Count*

	LQ45	Energi	Barang Baku	Industri	Barang Konsumsi Primer	Barang Konsumsi Nonprime	Keuangan	Teknologi	Infrastruktur
ATVA Sebelum Pengumuman	0,000	0,117*	0,021	0,054*	0,246*	0,862*	0,002	0,393*	0,804*
ATVA Sesudah Pengumuman	0,000	0,995*	0,309*	0,070*	0,373*	0,970*	0,009	0,908*	0,127*

*data terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2025.

Tabel 4 merupakan hasil nilai signifikansi untuk uji normalitas data rata-rata *trading volume activity* LQ45 dan setiap sektor di dalamnya. Hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa data yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat data yang tidak terdistribusi normal sehingga uji nonparametrik juga akan digunakan untuk pengujian hipotesis ketiga bagi data yang tidak terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 akan menggunakan uji *one-sample t-test* untuk data yang terdistribusi normal dan uji nonparametrik *one-sample wilcoxon signed ranked test* untuk data yang tidak terdistribusi normal. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Tabel 5 menunjukkan hasil uji satu sampel untuk data *abnormal return* harian, mulai dari t-3 hingga t+3.

Tabel 5 Hasil Uji Satu Sampel untuk Data *Abnormal Return* Harian

	LQ45	Energi	Barang Baku	Industri	Barang Konsumen Primer	Barang Konsumen Nonprimer	Keuangan	Teknologi	Infrastruktur	
Sebelum	t-3	0,395	0,449	0,133	0,726	0,250	0,216	0,048*	0,905	0,225
	t-2	0,726	0,115	0,995	0,495	0,893	0,003*	0,050*	0,319	0,766
	t-1	0,000*	0,012*	0,033*	0,422	0,546	0,073	0,106	0,420	0,237
	t-0	<i>Pengumuman Quick Count</i>								
Setelah	t+1	0,356	0,790	0,374	0,739	0,020*	0,477	0,678	0,290	0,393
	t+2	0,007*	0,349	0,024*	0,367	0,044*	0,429	0,149	0,000*	0,687
	t+3	0,386	0,398	0,522	0,236	0,266	0,159	0,391	0,080	0,587

Keterangan:

*Signifikan pada level 5%

Cetak tebal = data yang tidak terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2025.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji satu sampel yang dilakukan untuk mengidentifikasi *abnormal return* (AR) yang signifikan pada indeks LQ45 dan sektor-sektor yang terdapat di dalamnya pada t-3 hingga t+3 dari pengumuman *quick count* 2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada indeks LQ45 terdapat *abnormal return* yang signifikan pada t-1 dan t+2. Pengujian sektornya menunjukkan bahwa pada sektor energi, sektor barang baku, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen nonprimer, sektor keuangan, dan sektor teknologi. Selanjutnya, *abnormal return* yang signifikan tidak ditemukan pada sektor industri dan sektor infrastruktur. *Abnormal return* yang signifikan pada hari sebelum pengumuman *quick count* dapat diartikan bahwa pasar mengantisipasi hasil *quick count*. Munculnya *abnormal return* yang signifikan di sekitar pengumuman dapat berarti bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman *quick count* yang diterima oleh pasar dan menimbulkan *abnormal return* sebagai bentuk reaksi terhadap informasi tersebut sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 akan menggunakan uji beda, yaitu uji *paired sample t-test* untuk data yang terdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank test* untuk data yang tidak terdistribusi normal. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka hipotesis

ditolak. Tabel 6 berikut ini merupakan hasil nilai signifikansi dari uji beda rata-rata *abnormal return* LQ45 serta setiap sektornya.

Tabel 6 Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* pada Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Quick Count*

LQ45	Energi	Barang Baku	Industri	Barang Konsumsi Primer	Barang Konsumsi Nonprimer	Keuangan	Teknologi	Infrastruktur	
AAR Sebelum - AAR Sesudah Pengumuman	0,043*	0,111	0,188	0,805	0,080	0,465	0,012*	0,229	0,765

Keterangan:

*Signifikan pada level 5%

Cetak tebal = data yang tidak terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2025.

Tabel 6 merupakan hasil nilai signifikansi dari uji beda untuk variabel rata-rata *abnormal return*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah pengumuman *quick count* dengan nilai signifikansi 0,043 ($<0,005$). Berdasarkan hasil uji untuk setiap sektornya, ditemukan bahwa hanya pada sektor keuangan terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan. Perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan hanya ditemukan pada sektor keuangan yang artinya bahwa informasi pada pengumuman *quick count* berdampak pada sektor tersebut. Secara keseluruhan, pengumuman *quick count* hipotesis 2 dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 akan menggunakan uji beda, yaitu uji *paired sample t-test* untuk data yang terdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank test* untuk data yang tidak terdistribusi normal. Tabel 7 berikut ini merupakan hasil nilai signifikansi dari uji beda rata-rata *trading volume activity* LQ45 serta setiap sektornya pada sebelum dan sesudah pengumuman *quick count*.

Tabel 7 Hasil Uji Beda Rata-rata *Trading Volume Activity* pada Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Quick Count*

	LQ45	Energ i	Baran g Baku	Indust ri	Barang Konsume n Primer	Barang Konsume n Nonprim er	Keuanga n	Teknolo gi	Infrastrukt ur
ATVASebelu m- ATVASesuda h Pengumuman	0,000 *	0,194	0,123	0,325	1,000	0,210	0,012*	0,289	0,621

Keterangan:

*Signifikan pada level 5%

Cetak tebal = data yang tidak terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2025.

Tabel 7 merupakan ringkasan hasil nilai signifikansi dari uji beda untuk rata-rata *trading volume activity*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan antara 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah pengumuman *quick count*. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji beda untuk indeks LQ45 adalah sebesar 0,000 (<0,05). Selanjutnya, hasil pengujian untuk setiap sektornya menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan hanya ditemukan pada sektor keuangan, sedangkan pada sektor lainnya tidak ditemukan adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada indeks LQ45, terutama sektor keuangannya, pada sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* sehingga hipotesis 3 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Abnormal return* di sekitar pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024

Penelitian ini menemukan bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman *quick count* saat proses pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024. Reaksi pasar ditunjukkan oleh adanya *abnormal return* yang signifikan di sekitar pengumuman *quick count* pada indeks LQ45. Selain itu, *abnormal return* yang signifikan juga ditemukan pada sektor-sektor di dalam indeks LQ45, kecuali sektor industri dan sektor infrastruktur. Beberapa sektor yang reaktif terhadap pengumuman *quick count*, antara lain sektor barang baku, sektor barang konsumen

primer, dan sektor keuangan. *Abnormal return* signifikan yang muncul tersebut mengindikasikan bahwa pasar memiliki optimisme terhadap terealisasinya janji-janji dan program yang dicetuskan oleh pasangan calon nomor urut 2 yang unggul dalam hasil *quick count*. Sebagai contoh, program makan siang dan susu gratis seluruh Indonesia tentunya akan meningkatkan permintaan terhadap bahan makanan dan susu sehingga dapat berdampak pada nilai saham dari emiten sektor barang konsumen primer, terutama yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman. Munculnya reaksi pasar mengindikasikan adanya kandungan informasi pada pengumuman *quick count* yang diterima oleh pasar.

2. Perbedaan rata-rata *abnormal return* pada sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada indeks LQ45 secara keseluruhan antara sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* saat proses pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024. Lalu, secara sektoral ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada sektor keuangan dalam indeks LQ45. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat informasi yang baru diterima oleh pasar setelah pengumuman *quick count*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frihartina *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman hasil perhitungan pemilu 2019. Penelitian oleh Nida *et al.* (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu serentak tahun 2019.

3. Perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada indeks LQ45 secara keseluruhan antara sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* saat proses pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024. Selain itu, perbedaan rata-rata *trading volume activity* juga ditemukan pada sektor keuangan di dalam indeks LQ45. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat informasi yang baru diterima oleh pasar setelah pengumuman *quick count* sehingga terdapat perubahan pada aktivitas perdagangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kholidah *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* 7 hari sebelum dan 7 hari setelah Pemilihan Umum Presiden 2019 pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Sebaliknya, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Putri *et al.* (2020) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah pengumuman rekapitulasi pemilu 2019.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi yang terkandung dalam suatu peristiwa politik, yaitu pengumuman *quick count* saat proses pemilihan umum tahun 2024, baik pada keseluruhan indeks LQ45 maupun sektor-sektor di dalamnya. Selanjutnya, terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada indeks LQ45 dan sektor keuangannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor keuangan merupakan sektor yang terpengaruh secara langsung terhadap informasi terkait pengumuman *quick count*. *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menyatakan bahwa suatu pasar dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas “mencerminkan secara penuh” informasi yang tersedia. Adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* dan perbedaan rata-rata *trading volume activity* mengindikasikan bahwa informasi terkait pengumuman *quick count* belum sepenuhnya tercermin pada harga yang ada. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa pasar belum sepenuhnya efisien.

Penelitian ini menggunakan *market model* sebagai estimasi nilai *expected return*, maka dari itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lainnya dalam menghitung *return* ekspektasi, yaitu *mean-adjusted* model atau *market-adjusted* model. Penelitian ini hanya meneliti beberapa sektor yang terdapat dalam indeks LQ45, maka dari itu peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya dengan meneliti semua sektor yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, N. (2020). *Reaksi pasar modal pada peristiwa Pemilu Presiden Indonesia tahun 2019 (Studi pada sub sektor advertising, printing, dan media yang listing di BEI)*.
- Bash, A., & Al-Awadhi, A. M. (2023). Presidential elections and stock market outcomes: An event-study on the effect of Turkey’s presidential elections on Borsa Istanbul. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2265659>
- Chavali, K., Alam, M., & Rosario, S. (2020). Stock market response to elections: An event study method. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 9–18. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no5.009>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.

- Fama, E. F., Moskowitz, T. J., & Cochrane, J. H. (2017). *The Fama portfolio: Selected papers of Eugene F. Fama*. University of Chicago Press.
- Frihartina, S. R., & Nurjannah, D. (2021). Response of LQ45 stock market on Indonesia legislative and presidential election result in 2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2009). *Principles of managerial finance* (12th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of managerial finance* (13th ed.). Prentice Hall.
- Gour, R. (2020). Impact of general election on Indian stock market: An event study on 2019 Lok Sabha election. *International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR)*, 7(1), 173–182.
- Hartono, J. (2003). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Kabiru, J. N., Ochieng, D. E., & Kinyua, H. W. (2015). The effect of general elections on stock returns at the Nairobi Securities Exchange. *European Scientific Journal*, 11(28), 435–460.
- Kapar, B., & Buigut, S. (2020). Effect of Qatar diplomatic and economic isolation on Qatar stock market volatility: An event study approach. *Applied Economics*. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1781776>
- Kholidah, N., Arifiyanto, M., & Rachman, M. A. (2022). Reaksi pasar saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) terhadap peristiwa Pemilihan Umum Presiden 17 April 2019 di Indonesia. *Jurnal Neraca*, 8(2).
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa Pemilu serentak tahun 2019. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 4(1), 64–73.
- Obradovic, S., & Tomic, N. (2017). The effect of presidential election in the USA on stock return flow – A study of a political event. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 30(1), 112–124. <http://dx.doi.org/10.1080/1331677X.2017.1305802>
- Putri, A. M. H. (2023, August 11). Sejarah bicara! 5 kali Pemilu IHSG pesta pora, cek datanya. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230811103421-17-462159/sejarah-bicara-5-kali-pemilu-ihsg-pesta-pora-cek-datanya>
- Putri, D. N., Sadalia, I., & Irawati, N. (2020). Analysis of LQ45 stock market index reaction on presidential election 2019. *International Journal of Research and Review*, 7(3).
- Putri, R. D., & Sihombing, P. (2020). The effect of stock split announcement on the trading volume activity, abnormal return, and bid ask spread (Study on companies listed on the IDX for the period of 2015–2019). *Dinasti International Journal of Economics, Finance, & Accounting*, 1(4), 696–709. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis* (Edisi ke-6, Buku 1). Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis* (Edisi ke-6, Buku 2). Salemba Empat.
- Sutrisno, B. (2021). Short-term response of Indonesia stock market against political events. *SMART Management Journal*, 2(1).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.